

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi menuntut adanya berbagai perubahan pada semua aspek kehidupan. Dalam menghadapi era globalisasi, dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pelaku perubahan. Peningkatan SDM dilakukan dengan terlebih dahulu meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, karena pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar untuk membangun suatu bangsa dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berkompeten, dan berkarakter. Dalam pembukaan UUD 1945 tercantum bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga, antara pendidikan dan kemajuan suatu bangsa merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan.

Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa : *“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*(Kemendiknas. 2003 : 2).

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, model pembelajaran, dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain perubahan dan perbaikan kurikulum, peningkatan daya dukung sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas para pendidik dan siswa.

Salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah pendidikan menengah. Menurut peraturan pemerintah tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal 1 ayat 12, pendidikan menengah adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang merupakan lanjutan pendidikan dasar, berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Madrasah Aliyah Kejuruan atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional, yang mempunyai peranan penting dalam menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 Tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang kejuruan tertentu.

Lembaga pendidikan menengah yang ikut melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Pemerintah Sumatera Utara yang berlokasi di Jl. Kolam No. 3, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deliserdang. Sekolah ini memberikan bekal ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap mandiri, dan disiplin pada ribuan para siswa yang berasal dari berbagai kalangan dan tingkatan ekonomi yang menempuh pendidikan formal selama 3 tahun, sehingga kelak ketika lulus diharapkan mempunyai bekal dan mampu bersaing dalam dunia usaha dan industri.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ini memiliki beberapa Program Keahlian dalam bidang Bangunan yaitu Program Keahlian DPIB (Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan), TKP (Teknik Konstruksi Perumahan), dan Geomatika. Dalam kegiatan pembelajarannya terbagi menjadi 3 kelompok pembelajaran, yaitu : kelompok pelajaran produktif, kelompok pelajaran normatif, dan kelompok pelajaran adaptif. Dari ketiga kelompok pelajaran ini, kelompok pelajaran produktif merupakan salah satu kelompok pelajaran yang sangat penting, karena siswa dituntut untuk mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang merupakan bekal bagi para siswa untuk dapat menghadapi persaingan dalam dunia kerja.

Salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam kelompok pelajaran produktif tersebut adalah Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah (DKBPT). Mata pelajaran ini dipelajari oleh siswa pada kelas X di semester ganjil dan genap. Siswa dituntut untuk mampu menguasai pelajaran baik secara teori maupun prakteknya agar kelak dapat menjadi bekal bagi siswa untuk diterapkan dan dikembangkan dalam dunia kerja dan industri. Namun kenyataannya, setelah peneliti melakukan observasi awal pada 20 Januari 2022, didapati bahwa dalam proses belajar mengajar sering sekali siswa mengalami kendala, seperti kurang memahami materi, malas, mengantuk, bosan, dan sebagainya. Selain itu, model pembelajaran yang selama ini digunakan pada kelas adalah model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, dimana guru menjadi pusat pembelajaran (*teacher centered learning*) yang menyebabkan siswa bosan dan jenuh sehingga kurang mampu untuk memahami dan ikut serta dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu penyebab tingginya

jumlah siswa yang mendapat nilai yang tidak tuntas pada mata pelajaran ini seperti Tabel 1.1 berikut :

**Tabel 1.1 : Perolehan Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian DPIB SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.**

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Predikat
2020/2021	90-100	4	12,50 %	Sangat Kompeten
	80-89	5	15,625%	Kompeten
	70-79	13	40,625%	Cukup Kompeten
	<70	10	31,25%	Tidak Kompeten
Jumlah Siswa		32	100%	

Sumber : Guru mata pelajaran DKBPT SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Berdasarkan hasil belajar pada Tabel 1.1 dan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ada di sekolah tersebut yaitu 70. Dari 32 orang siswa terdapat 31,25% siswa dalam kategori tidak kompeten, 40,625% siswa dalam kategori cukup kompeten, 15,625% siswa dalam kategori kompeten dan 12,50% siswa dalam kategori sangat kompeten. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar DKBPT pada siswa kelas X DPIB di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2020/2021 belum sesuai harapan karena masih terdapat 31,25% tidak kompeten atau masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70.

Untuk mencapai harapan tersebut, guru sebagai tenaga pendidik haruslah melakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah tersebut khususnya pada mata pelajaran DKBPT. Selain itu, pembelajaran yang baik

adalah pembelajaran yang di dalamnya terdapat interaksi atau hubungan timbal balik yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Interaksi tersebut bertujuan untuk membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, bukan hanya guru yang dominan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan siswa mengalami sendiri kegiatan belajar maka ingatan siswa terhadap materi yang diajarkan akan lebih tahan lama. Partisipasi aktif siswa dapat memicu terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar, yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan model pembelajaran yang inovatif, juga bisa dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, guru harus menentukan model pembelajaran yang tepat (Hamdani. 2011:82).

Agar siswa tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang melibatkan otak kanan dan otak kiri siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Mind Mapping*. *Mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran. *Mind mapping* menawarkan pembelajaran yang berbeda, dimana siswa dituntut untuk kreatif. Dengan membuat catatannya sendiri yang mudah, menarik, dan menyenangkan dengan perpaduan warna, garis, simbol, dan gambar berwarna-warni. Dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Penerapan Model Pembelajaran *Mind***

**Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Pengukuran Tanah Siswa Kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan”.**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, ada beberapa permasalahan yang terdapat pada siswa. Masalah-masalah yang teridentifikasi antara lain :

1. Hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran DKBPT masih banyak di bawah KKM.
2. Guru masih menggunakan metode konvensional dalam proses belajar mengajar di kelas X mata pelajaran DKBPT.
3. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
4. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi khususnya model *mind mapping* di kelas X mata pelajaran DKBPT.

**C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, agar permasalahan yang dikaji lebih terfokus serta memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah maka peneliti membatasi permasalahan hanya pada :

1. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas X Jurusan Bangunan SMK N 1 Percut Sei Tuan.
2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar DKBPT.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi, dan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah dengan penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran DKBPT kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan ?

#### E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran DKBPT kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan melalui model pembelajaran *mind mapping*.

#### F. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat yaitu :

##### 1. Manfaat Teoretis

Diharapkan hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan masukan informasi mengenai model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran yang berkaitan dengan hasil belajar Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Pengukuran Tanah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan acuan dan penelitian yang lebih lanjut dimasa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi siswa, guru dan sekolah.

### a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan cara berpikir kritis siswa, pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, dan kreativitas siswa dalam membuat catatan sehingga siswa dapat dengan mudah mengingat materi yang diajarkan.

### b. Bagi guru

Dapat lebih mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam meningkatkan sistem pembelajaran dikelas dengan model pembelajaran *mind mapping*.

### c. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh model pembelajaran *mindmapping*.

